

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan asuhan keperawatan pada dua kasus kelolaan dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan intervensi pijat Oketani pada ibu *postpartum*, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan pada kedua pasien, yaitu Ny. M dan Ny. U, ditemukan keluhan ASI belum keluar lancar, bayi sulit melekat pada payudara, hisapan bayi tidak terus-menerus, serta ibu mengalami kelelahan dan kecemasan. Hasil ini menunjukkan adanya kesesuaian antara data pengkajian dengan teori menyusui tidak efektif pada ibu *postpartum* serta membuktikan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara hasil yang diperoleh dengan penelitian lainnya.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada kedua pasien yaitu Ny. M dan Ny. U adalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dibuktikan dengan ibu mengatakan merasa lelah dan cemas setelah melahirkan, frekuensi BAK bayi kurang dari 8 kali dalam sehari, ASI keluar hanya sedikit, bayi sulit melekat dengan benar pada payudara, bayi menangis saat disusui dan bayi mengisap tidak terus-menerus. Diagnosis ini telah memenuhi kriteria Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) dengan didasarkan pada $\geq 80\%$ data mayor yang ditemukan.
3. Rencana keperawatan yang disusun untuk mengatasi masalah pada kedua pasien meliputi edukasi menyusui sebagai intervensi utama, pijat Oketani sebagai terapi nonfarmakologis, serta konseling laktasi sebagai intervensi

pendukung dengan luaran yang diharapkan adalah status menyusui membaik. Perencanaan ini menunjukkan kesesuaian antara SDKI, SLKI, dan SIKI.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, yaitu pemberian edukasi menyusui, konseling laktasi, serta pijat Oketani. Tindakan dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan untuk membantu meningkatkan kelancaran ASI, memperbaiki teknik menyusui, serta meningkatkan kenyamanan ibu.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya peningkatan kondisi pada kedua pasien, ditandai dengan meningkatnya kelancaran pengeluaran ASI, perlekatan bayi yang lebih baik, peningkatan frekuensi BAK bayi, serta penurunan kecemasan dan kelelahan ibu. Selain itu, ibu tampak lebih percaya diri dan bayi lebih tenang setelah menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif dan mendukung keberhasilan menyusui yang lebih optimal.
6. Pemberian pijat Oketani sebagai intervensi inovasi terbukti efektif dalam meningkatkan produksi dan kelancaran pengeluaran ASI, meningkatkan kenyamanan ibu, serta membantu bayi dalam proses perlekatan dan menyusui secara lebih efektif. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa pijat Oketani dapat digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis yang aman dan efektif dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu *postpartum*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada ibu *postpartum* dengan masalah menyusui tidak efektif melalui intervensi pijat Oketani, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi tenaga kesehatan

Berdasarkan asuhan keperawatan pada ibu *postpartum* dengan intervensi inovasi pijat oketani dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang rutin diterapkan pada ibu *postpartum* dengan masalah menyusui tidak efektif. Penerapan intervensi ini bertujuan untuk menurunkan kecemasan dan kelelahan ibu yang dapat menghambat produksi ASI, meningkatkan kelancaran produksi ASI, memperbaiki teknik menyusui, meningkatkan kenyamanan, serta menunjang keberhasilan pemberian ASI secara optimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penerapan pijat Oketani pada ibu *postpartum* dengan masalah menyusui tidak efektif diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait efektivitas pijat oketani terhadap masalah menyusui tidak efektif pada ibu *postpartum*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan instrumen penelitian yang terstandar serta analisis yang lebih komprehensif guna meningkatkan validitas dan kekuatan *evidence-based practice*.